

BAB I

PENDAHULUAN

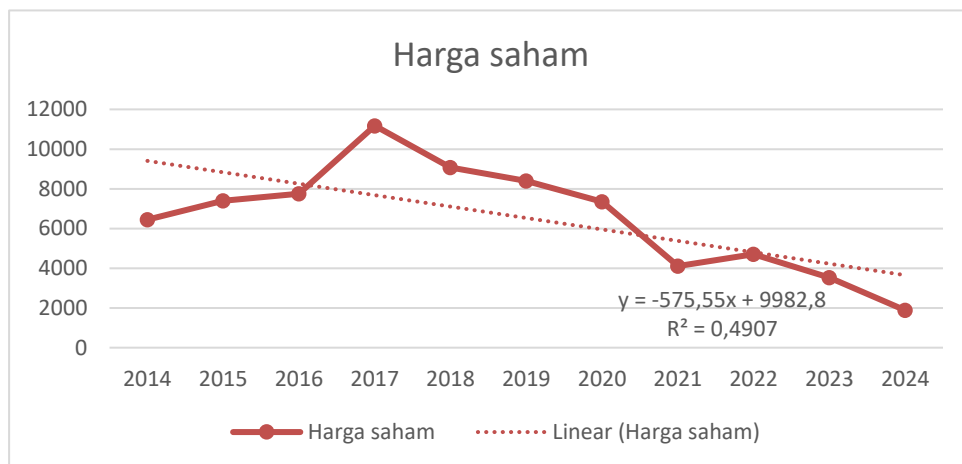
1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sektor industri barang konsumsi memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia serta memiliki ketahanan yang relatif stabil terhadap perubahan kondisi ekonomi makro. Salah satu perusahaan unggulan dalam sektor ini adalah PT. Unilever Indonesia, Tbk, yang telah beroperasi selama lebih dari 80 tahun dan menjadi pemimpin pasar di berbagai kategori produk kebutuhan rumah tangga dan perawatan diri (Unilever Indonesia, 2022). Kinerja Unilever tidak hanya mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan pangsa pasar, tetapi juga menjadi indikator penting bagi stabilitas sektor barang konsumsi secara keseluruhan (Unilever Indonesia, 2022).

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata investor serta menggambarkan ekspektasi pasar terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan. Harga saham adalah nilai yang terbentuk dari interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar modal, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor fundamental maupun teknikal. Pergerakan harga saham mencerminkan respons investor terhadap informasi yang berkaitan dengan kondisi keuangan, profitabilitas, dan strategi perusahaan (Jogiyanto, 2019).

PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagai salah satu perusahaan *consumer goods* terbesar di Indonesia memiliki reputasi yang stabil dan kinerja keuangan yang kuat.

Namun fluktuasi harga saham perusahaan selama periode 2018-2024 tetap menjadi fenomena menarik untuk diteliti karena mencerminkan dinamika persepsi investor terhadap kinerja perusahaan.



Sumber : Stockbit. (Data Diolah)

Gambar 1. 1
Grafik perkembangan harga saham di PT.Unilever Indonesia,Tbk.

Berdasarkan grafik pada gambar 1.1 dan grafik perkembangan harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk, terlihat adanya perubahan tren yang cukup tajam selama periode 2018-2024. Grafik menunjukkan bahwa harga saham sempat mengalami peningkatan signifikan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2017, kemudian memasuki fase penurunan berkelanjutan setelah tahun 2018. Tren penurunan tersebut berlangsung hingga tahun 2024, ketika harga saham mencapai titik terendahnya selama satu dekade terakhir. Pergerakan grafik ini mencerminkan adanya perubahan persepsi pasar dan respon investor terhadap nilai perusahaan. Penurunan harga saham yang terus terjadi mengindikasikan melemahnya kepercayaan investor serta menandakan adanya permasalahan mendasar dalam stabilitas nilai pasar perusahaan. Grafik tersebut memberikan gambaran adanya

kecenderungan penurunan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk selama periode pengamatan. Fenomena ini menjadi dasar bagi penelitian untuk mengkaji hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan pergerakan harga saham.

Fenomena penurunan harga saham yang drastis dari 2018 hingga 2024 mengindikasikan bahwa pasar merespons secara negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada aspek profitabilitas yang diproksikan melalui ROA dan ROE. Selain kinerja keuangan internal perusahaan yang tercermin melalui *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, Penurunan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020-2024 juga perlu dipahami dalam konteks faktor eksternal yang berkembang pada periode tersebut. Selain munculnya sentimen negatif berupa isu boikot terhadap produk-produk PT Unilever Indonesia Tbk, dinamika ekonomi akibat pandemi covid-19 turut membentuk kondisi pasar dan perilaku investor. Pandemi covid-19 menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta meningkatnya ketidakpastian ekonomi secara global dan nasional. Kondisi tersebut berimplikasi pada kinerja perusahaan sektor consumer goods dan memengaruhi ekspektasi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Dalam konteks pasar modal, kombinasi antara sentimen boikot dan tekanan ekonomi akibat pandemi mendorong sikap kehati-hatian investor dalam pengambilan keputusan investasi, yang tercermin pada fluktuasi dan kecenderungan penurunan harga saham pada periode tersebut.

Dari sudut pandang pasar modal, sentimen negatif yang berkembang di masyarakat dapat memicu respons investor berupa penurunan minat terhadap saham perusahaan, meskipun kinerja keuangan secara historis masih tergolong

baik. Hal ini sejalan dengan teori pasar modal yang menyatakan bahwa harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor fundamental internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti sentimen pasar, persepsi publik, dan isu non-keuangan yang berkembang di lingkungan bisnis. Oleh karena itu, penurunan harga saham PT Unilever Indonesia Tbk pada periode 2020-2024 dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara penurunan kinerja profitabilitas perusahaan dan tekanan faktor eksternal berupa sentimen boikot, yang secara simultan memengaruhi kepercayaan investor di pasar modal. Selain dari boikot dan covid-19 adapun grafik pergerakan harga saham menunjukkan pola tren menurun yang konsisten, sehingga investor menghadapi risiko capital loss yang besar apabila tidak memperhitungkan fundamental dan factor eksternal perusahaan secara mendalam.

Rasio profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki perusahaan. Kedua rasio ini menjadi tolok ukur penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, analisis terhadap ROA dan ROE dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan aset dan modal sendiri. Jika Perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya yang diproksikan dengan ROA dan ROE maka akan meningkatkan minat para investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan meningkat, hal ini akan mendorong peningkatan harga pasar saham perusahaan. Peningkatan harga pasar saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pengujian ulang mengenai relevansi *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) dalam menjelaskan fluktuasi harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk. Fenomena penurunan harga saham yang terjadi di tengah perubahan nilai profitabilitas mengindikasikan adanya kemungkinan bahwa minat para investor terhadap saham PT Unilever Indonesia Tbk, diduga sangat dipengaruhi oleh profitabilitas atau kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba yang diproksikan dengan ROA dan ROE disamping mungkin dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya. Hal ini menjadi penting karena PT. Unilever Indonesia, Tbk sebagai salah satu perusahaan FMCG besar dengan merek yang kuat dan pangsa pasar yang luas harus menghadapi tantangan berupa tekanan kompetitif, perubahan perilaku konsumen, dan dinamika pasar modal. Oleh sebab itu, pengujian kembali hubungan antara ROA dan ROE dengan harga saham pada periode 2014-2024 menjadi relevan untuk memberikan pemahaman empiris apakah indikator keuangan tersebut masih mampu menjelaskan pergerakan harga saham di tengah kondisi pasar yang bergejolak. Penelitian ini didasarkan pada fenomena tersebut untuk memperoleh bukti empiris baru mengenai hubungan profitabilitas terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini merupakan data mengenai *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk. periode 2014-2024 :

Tabel 1.1
Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan harga saham pada PT. Unilever Indonesia,Tbk, Periode 2014-2024

Tahun	<i>Return on Assets (ROA) (%)</i>	<i>Return on Equity (ROE) (%)</i>	Harga Saham
2018	47,4	142,9	9.075
2019	36,1	116,7	8.400
2020	34,8	140,2	7.350
2021	29,1	124,4	4.110
2022	28,7	129,0	4.700
2023	27,5	130,1	3.530
2024	20,6	121,8	1.885

(Sumber : Annual Report PT. Unilever Indonesia, Tbk. Tahun 2025)

Berdasarkan grafik perkembangan harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk selama periode 2014-2024, terlihat adanya tren penurunan yang cukup tajam dan berkelanjutan pada tahun 2018-2024 sehingga menjadi fenomena pada penelitian ini.

Return on Assets (ROA) memiliki peranan penting dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari seluruh aset yang digunakan dalam operasionalnya. Rasio ini tidak hanya menggambarkan tingkat efisiensi manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, tetapi juga menjadi indikator utama bagi investor untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara produktif. ROA merupakan ukuran efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari investasi pada aset keuntungan bersih (Brigham & Houston, 2019). *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Berdasarkan data periode

pengamatan, nilai ROA Unilever menunjukkan tren menurun dari 47,4% pada tahun 2018 menjadi 20,6% pada tahun 2024. Penurunan yang terjadi menunjukkan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya untuk menghasilkan laba. Penurunan ROA ini menjadi sinyal melemahnya efisiensi penggunaan aset, yang dapat berimplikasi pada berkurangnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan jangka panjang.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu indikator profitabilitas yang memiliki hubungan dengan harga saham karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki (Annisa, 2024). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan faktor fundamental yang berhubungan terhadap harga saham, di mana peningkatan nilai ROA akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan. Rasio ini sangat penting bagi investor karena menggambarkan sejauh mana modal yang mereka tanamkan dapat memberikan keuntungan. ROE mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal pemegang saham untuk memperoleh laba (Brigham & Houston, 2019).

Sementara itu, nilai *Return on Equity (ROE)* juga mengalami fluktuasi selama satu dekade terakhir. Pada tahun 2014, ROE tercatat sebesar 134,5%, meningkat hingga 142,9% pada tahun 2018, kemudian menurun hingga 121,8% pada tahun 2024. Meskipun angka tersebut masih tergolong tinggi, tren penurunan

ROE mengindikasikan menurunnya efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham dari modal sendiri yang digunakan. Penurunan ini dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan investor karena menurunnya potensi pengembalian investasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan terhadap harga saham karena menggambarkan tingkat pengembalian modal yang diterima oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap Perusahaan (Lusiana, 2020). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan faktor kunci dalam analisis kinerja keuangan yang memiliki hubungan langsung terhadap persepsi pasar dan pergerakan harga saham suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil kajian, permasalahan utama dalam penelitian ini terletak pada fluktuasi harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk yang mengalami tren penurunan signifikan selama periode 2018-2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan tidak lagi mencerminkan stabilitas yang sebelumnya melekat pada kinerja Unilever sebagai perusahaan sektor barang konsumsi terkemuka. Penurunan harga saham yang terjadi secara bertahap setelah tahun 2017 menggambarkan melemahnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di tengah dinamika ekonomi dan persaingan industri yang semakin ketat. Fenomena tersebut menjadi permasalahan penting untuk dikaji karena menunjukkan adanya

ketidaksesuaian antara posisi Unilever sebagai perusahaan besar dengan penurunan nilai sahamnya di pasar modal.

Pemilihan periode penelitian tahun 2014-2024 didasarkan pada pertimbangan bahwa rentang waktu tersebut mampu menggambarkan dinamika kinerja keuangan dan harga saham PT. Unilever Indonesia, Tbk secara komprehensif selama satu dekade terakhir. Periode ini mencakup fase pertumbuhan, puncak kinerja, hingga penurunan signifikan harga saham, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai siklus bisnis perusahaan. Selain itu, pemilihan awal tahun 2014 bertepatan dengan penerapan standar akuntansi keuangan baru dan kebijakan ekonomi nasional yang berdampak terhadap sektor industri barang konsumsi, sementara tahun 2024 menjadi tahun terakhir dengan data laporan keuangan dan harga saham yang telah tersedia secara lengkap (Ikatan Akuntan Indonesia, 2025).

Berdasarkan fenomena penurunan harga saham serta dinamika faktor eksternal yang telah diuraikan, penelitian mengenai hubungan rasio profitabilitas dan harga saham masih menunjukkan temuan yang beragam pada berbagai objek dan periode penelitian. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya dilakukan penelitian lanjutan untuk memperoleh gambaran empiris yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian terhadap PT Unilever Indonesia Tbk dengan periode penelitian 2020-2024, yaitu pada masa terjadinya dinamika eksternal yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik mengenai hubungan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan consumer goods dalam kondisi pasar yang dinamis.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan sebuah kajian penelitian dengan judul : **“PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA) DAN *RETURN ON EQUITY* (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PT. UNILEVER INDONESIA, TBK.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi harga saham pada tahun 2014-2024 dan tren penurunan harga saham secara terus menerus dari tahun 2018-2024 pada PT Unilever Indonesia Tbk, maka pertanyaan penelitian yang akan dianalisis dan diuji untuk menyelesaikan masalah penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan penelitian diperlukan agar pelaksanaan penelitian memiliki arah yang jelas dan terfokus. Tujuan penelitian membantu peneliti dalam menentukan batasan masalah serta menjadi pedoman dalam proses pengumpulan dan analisis data sehingga hasil penelitian dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi empiris yang memperkuat teori-teori keuangan mengenai hubungan antara *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan harga saham pada perusahaan sektor barang konsumsi.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak berikut:

a. Bagi Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mengelola aset dan ekuitas untuk meningkatkan profitabilitas dan menarik minat investor.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi empiris mengenai hubungan ROA dan ROE terhadap harga saham, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Unilever Indonesia, Tbk, yaitu perusahaan multinasional yang bergerak di bidang produksi barang konsumsi sehari-hari, meliputi produk perawatan rumah tangga, perawatan tubuh, dan makanan serta minuman. Kantor pusat PT. Unilever Indonesia, Tbk beralamat di Grha Unilever, *Green Office Park* Kavling 3, Jalan BSD Boulevard Barat, BSD City, Tangerang, Banten. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan terbesar dan paling memiliki hubungan di sektor industri barang konsumsi di Indonesia. Selain itu, perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1982, sehingga memiliki data keuangan yang lengkap dan transparan. Data yang

digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui laporan keuangan tahunan PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2014-2024 yang diunduh dari situs resmi perusahaan (www.unilever.co.id) serta data sekunder harga saham yang diambil dari laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Stockbit.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan selama sepuluh bulan, dimulai dari bulan September 2025 sampai dengan Juni 2026, yang mencakup tahapan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian (Lampiran 1).